

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan, menjaga stabilitas keuangan, serta memenuhi kewajiban keuangan yang ada. Kinerja ini biasanya ditampilkan melalui laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas(21).

Analisis kinerja keuangan penting karena memberikan informasi bagi pemilik, manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Penilaian ini berguna untuk membuat keputusan strategis terkait kelangsungan usaha, investasi, ekspansi, atau efisiensi operasional. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan yang akurat membantu mendeteksi masalah keuangan lebih awal, mengevaluasi efektivitas kebijakan manajerial, dan mengarahkan perbaikan di bidang operasional maupun struktur modal(21).

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang kinerja keuangan sangat beragam, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Manajemen membutuhkan data kinerja keuangan untuk mengevaluasi strategi operasional dan menyusun perencanaan ke depan. Investor dan pemilik modal menggunakannya untuk menilai tingkat pengembalian investasi (ROI) dan prospek keuntungan jangka panjang. Kreditor mengandalkan analisis ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, sementara pemerintah membutuhkan data keuangan perusahaan untuk kepentingan pajak dan regulasi. Selain itu, pihak akademik dan peneliti juga menggunakannya sebagai sumber analisis ilmiah dan pengembangan teori dalam bidang keuangan(21).

Kinerja keuangan dianalisis berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang biasanya disusun secara periodik (tahunan, semesteran, atau triwulanan). Analisis ini dilakukan baik secara internal oleh pihak manajemen maupun secara eksternal oleh investor, auditor, atau analis keuangan, dan dilakukan dalam berbagai konteks industri termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kinerja keuangan dianalisis berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang biasanya disusun secara periodik (tahunan, semesteran, atau triwulanan). Analisis ini dilakukan baik secara internal oleh pihak manajemen maupun secara eksternal oleh investor, auditor, atau analis keuangan, dan dilakukan dalam berbagai konteks industri termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah(21).

Analisis kinerja keuangan idealnya dilakukan secara berkala, baik secara rutin (misalnya tahunan untuk laporan tahunan), maupun spesifik, ketika perusahaan mengalami penurunan laba, kenaikan biaya operasional, penurunan efisiensi, atau saat akan melakukan ekspansi usaha dan membutuhkan penilaian kondisi keuangan terkini. Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan pada saat perusahaan mengalami laba bersih yang stagnan meskipun penjualan meningkat.

Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan dan metode. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai aspek-aspek spesifik dari kondisi keuangan perusahaan, seperti kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, efisiensi penggunaan aset, dan struktur pembiayaan. Selain itu, metode Du Pont System digunakan untuk memahami lebih dalam aspek profitabilitas dengan memecah *Return on investment* (ROI) menjadi dua komponen utama, yaitu *Net profit margin* (NPM) dan *Total asset turnover* (TATO). Metode lainnya termasuk analisis common size, yang menyajikan komponen laporan keuangan dalam bentuk persentase untuk memudahkan perbandingan antar periode atau antar perusahaan; analisis tren, yang menyoroti pola perubahan kinerja dari waktu ke waktu; serta

benchmarking, yang membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan pesaing atau standar industri(22).

2.1.2 Mengukur Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dan juga penilaian kinerja sangat berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan pengukuran kinerja ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan di dalam pengoperasian bisnis perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional nya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran perusahaan berupa analisa kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan laporan keuangan selama beberapa periode yang dibutuhkan dengan komponen-komponen laporan keuangan yang dibutuhkan(23).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan proses evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan sering kali diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, menghasilkan laba, serta mengoptimalkan aset yang dimiliki. Melalui analisis kinerja keuangan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, meningkatkan pengambilan keputusan manajerial, serta meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen untuk melakukan evaluasi dan perencanaan strategis ke depan(24).

2.1.3 Analisis Du Pont

Du Pont System adalah metode analisis keuangan yang pertama kali diperkenalkan oleh perusahaan kimia Amerika, DuPont, pada tahun 1919. Metode ini dirancang untuk memecah *Return on investment* (ROI) ke dalam dua komponen utama, yaitu *Net profit margin* (NPM) dan *Total asset turnover* (TATO). Tujuannya

adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana profitabilitas dan efisiensi operasional berkontribusi terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Analisis Du Pont membuat perusahaan tidak hanya mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga mengapa keuntungan itu terjadi atau tidak terjadi(25).

Du Pont System menjadi penting karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terstruktur terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode ini tidak hanya menunjukkan nilai akhir dari ROI, tetapi juga menelusuri akar penyebab naik atau turunnya kinerja keuangan, apakah disebabkan oleh margin keuntungan yang rendah, atau karena aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Du Pont System membantu manajemen dalam merumuskan strategi keuangan dan operasional yang lebih tepat sasaran(25).

Metode ini digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti manajemen internal perusahaan, untuk menganalisis efektivitas strategi bisnis dan efisiensi penggunaan aset. Investor dan analis keuangan, untuk menilai potensi profitabilitas dan risiko. Akademisi dan peneliti, dalam rangka mengembangkan studi keuangan berbasis data terurai. Du Pont System dapat diterapkan di berbagai sektor industri, baik perusahaan besar, menengah, maupun UMKM. Penerapan Du Pont System di sektor UMKM sangat relevan karena membantu usaha kecil memahami efisiensi bisnis dan profitabilitas secara lebih terukur, meskipun mereka memiliki keterbatasan data atau sumber daya(26).

Du Pont System biasanya digunakan saat perusahaan ingin mengevaluasi penurunan atau stagnasi kinerja keuangan, khususnya ketika laba bersih tidak mengalami peningkatan walaupun penjualan naik. Analisis ini juga sering dilakukan dalam siklus evaluasi tahunan atau saat penyusunan rencana strategis jangka menengah dan panjang.

Du Pont System bekerja dengan membagi ROI menjadi dua rasio utama(25):

1. *Net profit margin* (NPM) Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Total asset turnover* (TATO) Mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Kedua rasio tersebut dikalikan untuk mendapatkan *Return on investment* (ROI):

$$ROI = NPM \times TATO$$

Melalui perhitungan ini, perusahaan dapat memahami apakah ROI rendah disebabkan oleh laba yang kecil dari penjualan, atau oleh pemanfaatan aset yang tidak maksimal. Manajemen bisa merumuskan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional maupun memperbaiki struktur biaya agar profitabilitas meningkat dengan informasi tersebut.

2.1.4 Net profit margin

Net profit margin merupakan salah satu indikator utama dalam menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. *Net profit margin* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dan menetapkan harga jual yang optimal, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Menurut pendapat Kasmir, standar industri untuk menilai *Net Profit Margin* adalah $\geq 20\%$ tergolong baik $< 20\%$ tergolong tidak baik(24).

Terdapat beberapa jenis *profit margin* yang umum digunakan, yaitu *Gross Profit margin*, *Operating Profit margin*, dan *Net profit margin*. *Gross Profit margin* mengukur efisiensi dalam produksi dan penentuan harga pokok penjualan, *Operating Profit margin* mencerminkan efisiensi operasional setelah dikurangi

biaya operasional, sedangkan *Net profit margin* menunjukkan laba akhir yang diperoleh setelah dikurangi semua beban termasuk pajak dan bunga. *Profit margin* yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki manajemen biaya yang baik serta strategi bisnis yang efektif.(27)

2.1.5 Total asset turnover

Total asset turnover mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengubah investasi aset menjadi penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan *total asset turnover* yang tinggi mengartikan mereka memiliki manajemen aset yang efisien. Menurut pendapat Kasmir, standar industri Rasio *Total asset turnover* adalah 2 kali, jika tidak mencapai dua kali berarti tidak baik(24).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *total asset turnover* antara lain kebijakan investasi, efisiensi operasional, serta kondisi pasar. Analisis rasio ini penting bagi manajemen dalam mengevaluasi penggunaan aset dan mengoptimalkan strategi operasional guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.(25)

2.1.6 Return on Investment

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan profitabilitas dari suatu investasi dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh terhadap biaya investasi yang dikeluarkan. Secara sederhana, ROI menunjukkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari total modal atau aset yang diinvestasikan. Berdasarkan pendapat Kasmir, standar industri untuk mengukur *Return on Investment* adalah $\geq 30\%$ masuk kategori baik, sedangkan apabila tidak mencapai 30% maka dianggap tidak baik(24).

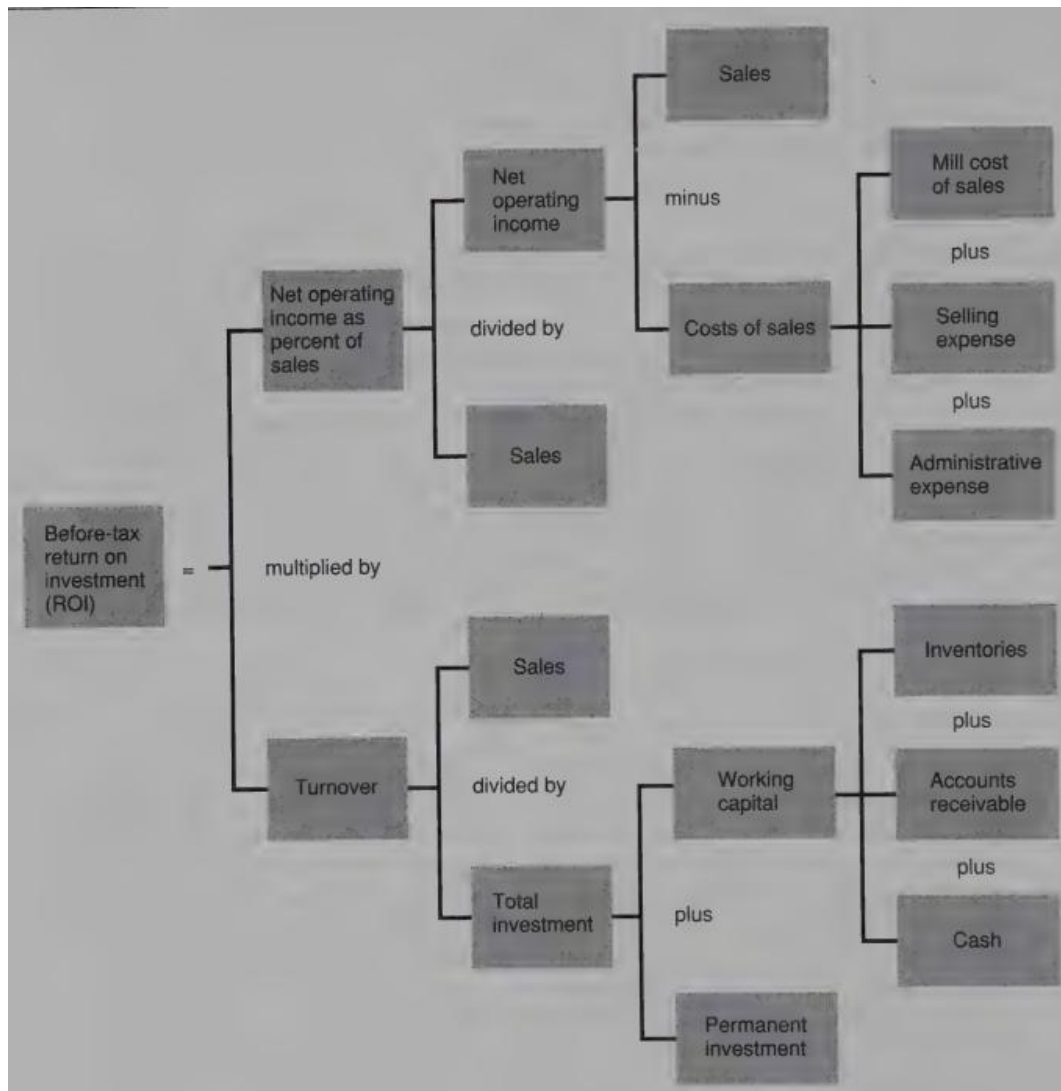
Fungsi dan manfaat ROI dalam dunia bisnis dan manajemen keuangan antara lain mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi, dan penjualan sehingga memudahkan evaluasi terhadap investasi yang dilakukan. Membantu perusahaan

dan investor dalam pengambilan keputusan investasi dan perbandingan performa investasi antar proyek atau perusahaan lain. Sebagai alat ukur keberhasilan proyek investasi dengan menunjukkan tingkat pengembalian modal. Memudahkan perencanaan bisnis dan pengelolaan sumber daya keuangan agar lebih optimal(24).

2.1.7 Mengukur Kinerja Keuangan dengan Analisis Du Pont

Informasi tentang berbagai faktor yang dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan diberikan oleh Sistem Du Pont. Metode yang digunakan hampir sama dengan metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan umum, tetapi pendekatan yang digunakan lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai bagian dari analisisnya. Sistem Du Pont menggunakan pendekatan analisis rasio untuk menilai efektivitas suatu perusahaan.(25)

Analisis kinerja keuangan secara menyeluruh menggunakan Du Pont *System* memberikan gambaran komprehensif mengenai efisiensi pengelolaan biaya, dan efektivitas penggunaan aset, terhadap kinerja keuangan. *Profit margin* sebagai salah satu komponen Du Pont *System* mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola biaya operasional dan non-operasionalnya untuk menghasilkan laba bersih. *Asset turnover* memberikan indikasi tentang seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.(22)



Gambar 2.1 Du Pont menggunakan ROI

Sumber: Weston, J.F., Copeland T.E. (1992). *Managerial Finance*. The Dryden Press

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Temuan Penelitian
Novian, Didi Muwardi, et. al. 2024, Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System	Fokus/Tema Penelitian: Menggunakan Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan KUD Berkat Lestari Plasma	Studi ini mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan ketua, sekretaris, dan bendahara KUD, dan data sekunder dari laporan keuangan KUD. Analisis data menggunakan analisis du pont	Kinerja keuangan koperasi selama periode 2017 hingga 2021 secara umum berada dalam kategori baik. <i>Return on Investment</i> (ROI) KUD Berkat Lestari Plasma selama lima tahun tersebut tetap berada di kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun efisiensi penggunaan aset masih perlu ditingkatkan. Analisis Du Pont terbukti menjadi alat yang efektif dalam menggambarkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan koperasi secara menyeluruh(28).
Moh. Herman Djaja 2020, Kinerja Keuangan	Fokus/Tema Penelitian: Menggunakan Du Pont System untuk	Studi ini mengumpulkan data melalui observasi langsung ke lapangan, yaitu	Hasil analisis menggunakan Du Pont System menunjukkan bahwa KUD Karya Bakti Pakong memiliki kinerja keuangan

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Temuan Penelitian
Menggunakan Dupont <i>System</i>	menganalisis kinerja keuangan KUD di Pamekasan	wawancara dengan pihak koperasi, dan data sekunder laporan keuangan dari Rapat Anggota Tahunan (RAT). Analisis data menggunakan Analisis Du Pont.	terbaik. KUD Karya Sakti Larangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan. Sebaliknya, KUD Karya Kita Kadur dan mengalami penurunan kinerja. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan koperasi dapat ditingkatkan melalui efisiensi pengeluaran dan optimalisasi aset yang dimiliki(7).
SC Sheela, K Karthikeyan, 2012, Financial Performance Using Dupont <i>System</i>	Fokus/Tema Penelitian: Menggunakan Du Pont <i>System</i> untuk menganalisis kinerja keuangan industri farmasi di India.	Data keuangan dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan farmasi terpilih CIPLA, Dr. Reddy's Laboratories, dan Ranbaxy Pharmaceuticals. Data mencakup periode sepuluh	Temuan ini menyoroti bahwa Cipla menonjol sebagai perusahaan paling menguntungkan di antara tiga yang dianalisis, dengan ROE dan ROI tertinggi. Studi ini menyimpulkan bahwa ROE dan ROI adalah ukuran profitabilitas yang komprehensif, memberikan

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	<p>Tujuan Penelitian: Studi ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan di industri farmasi India.</p>	<p>tahun, dari 2003 hingga 2012. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Dupont</p>	<p>wawasan berharga tentang kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan ini(29)</p>
<p>Al-Khoury, <i>et al.</i> 2022, <i>Financial Performance Using Dupont System</i></p>	<p>Fokus/Tema Penelitian: Menggunakan Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan Arab Bank</p> <p>Tujuan Penelitian: mengevaluasi kinerja keuangan Bank Arab di Yordania menggunakan model analisis DuPont dari</p>	<p>Studi ini menggunakan data sekunder untuk analisisnya. Ini melibatkan pengakses situs resmi Bank Arab untuk mengumpulkan informasi keuangan yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan Sistem analisis keuangan DuPont, yang berfokus pada model <i>Return on equity</i> (ROE)</p>	<p>Penelitian mengenai kinerja keuangan Bank Arab menggunakan analisis DuPont menunjukkan bahwa bank ini telah mempertahankan kinerja keuangan yang stabil selama dua dekade, meskipun menghadapi krisis global seperti krisis keuangan 2008 dan pandemi COVID-19, dengan dampak yang minimal terhadap hasilnya. Bank berhasil mengelola profitabilitas dengan baik, terbukti dari margin laba bersih (NPM) dan perputaran aset (TAT) yang</p>

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	<p>tahun 2000 hingga 2021. Analisis ini berfokus pada rasio keuangan utama untuk menilai profitabilitas dan efisiensi, terutama melalui model pengembalian ekuitas (ROE)</p>		<p>kuat dari 2000 hingga 2019. Selain itu, bank menunjukkan penurunan <i>equity multiplier</i> keuangan secara bertahap, mencerminkan pendekatan konservatif terhadap utang. Penelitian yang mencakup periode 2000 hingga 2021 memberikan wawasan mendalam mengenai ketahanan dan strategi manajerial Bank Arab di tengah berbagai tantangan ekonomi global dan lokal(30).</p>
<p>Shabani, H., <i>et al.</i> 2021, <i>Financial Performance using Dupont Analysis</i></p>	<p>Fokus/Tema Penelitian: Menggunakan Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan</p> <p>Tujuan Penelitian:</p>	<p>Penelitian ini bergantung pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diaudit dari usaha kecil dan menengah di Kosovo. Data ini bersumber dari</p>	<p>Analisis menunjukkan bahwa margin laba dan pengganda ekuitas memiliki dampak signifikan terhadap <i>Return on equity</i> (ROE) UKM, dengan margin laba yang lebih tinggi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, sementara <i>equity multiplier</i></p>

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	<p>Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keuntungan dari model DuPont dalam mengevaluasi kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kosovo</p>	<p>Kantor Auditor Jenderal di Kosovo dan diterbitkan oleh Kementerian Keuangan.</p>	<p>yang lebih tinggi cenderung menyebabkan variasi dalam ROE. Studi ini menilai stabilitas model yang baik, tanpa multikolinearitas signifikan, dan memberikan wawasan tentang dinamika keuangan UKM di Kosovo, serta pentingnya margin laba dan pengganda ekuitas(31).</p>
<p>HS Kim, 2016, <i>Financial Performance using Dupont Analysis</i></p>	<p>Fokus/Tema Penelitian: Menggunakan Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan</p> <p>Tujuan Penelitian: Studi ini bertujuan untuk</p>	<p>Data untuk analisis dikumpulkan dari Sistem Analisis, Pengambilan dan Transfer Data di layanan pengawasan keuangan Republik Korea. Makalah ini menggunakan analisis rasio komparatif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>Studi ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan antara 2013 hingga 2015 dengan mengukur pengembalian ekuitas (ROE), pengembalian aset (ROA), rasio likuiditas, margin operasional, dan rasio <i>equity multiplier</i>. Hasilnya menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan kesehatan keuangan yang baik. Rasio</p>

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	<p>mengukur kinerja keuangan di perusahaan distribusi makanan</p>	<p>yang dipilih. Ini melibatkan penghitungan berbagai rasio keuangan, termasuk Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Pengukuran Risiko, dan khususnya, rasio yang berasal dari analisis DuPont</p>	<p>margin operasional positif pada sebagian besar perusahaan, kecuali Daesang Bestco, menunjukkan profitabilitas yang baik. Analisis komparatif dari tujuh perusahaan menunjukkan bahwa Hyundai Green Food memiliki kinerja keuangan tertinggi, diikuti oleh Foodmerce, dengan Dongwon Home Food dan Lotte Food menunjukkan kinerja signifikan(32).</p>
<p>C Shahnia, E Endri, 2020, <i>Financial Performance using Dupont Analysis</i></p>	<p>Fokus/Tema Penelitian: Menggunakan Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan</p> <p>Tujuan Penelitian:</p>	<p>Studi ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipilih. Data ini dikumpulkan untuk periode dari 2014 hingga 2018.</p>	<p>Studi ini menganalisis tren pengembalian aset (ROA) dan kinerja keuangan beberapa perusahaan antara 2014 hingga 2018. PT Kresna Graha Investama Tbk menunjukkan ROA yang stabil, sementara PT Polaris Investama mengalami penurunan ROA, yang terkait dengan</p>

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	<p>Studi ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di Indonesia</p>	<p>Analisis dilakukan dengan menggunakan Sistem Du Pont, yang merupakan metode analisis rasio keuangan. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan rinci kinerja keuangan perusahaan dengan memecah laba atas ekuitas (ROE) menjadi bagian-bagian komponennya</p>	<p>penurunan margin laba bersih dan total perputaran aset, meskipun ada sedikit pemulihan pada 2017 dan 2018. Perusahaan lain seperti PT ABM Investama Tbk dan PT Global Mediacom Tbk memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Bakrie and Brothers dan PT Polaris Investama. PT Alakasa Industrindo Tbk menunjukkan fluktuasi ROA, dengan penurunan signifikan pada 2018. Selain itu, PT Kresna Graha Investama Tbk dan PT Global Mediacom Tbk memiliki rasio likuiditas yang sehat, menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek(33).</p>

2.3 Kerangka Pikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan itu adalah laporan neraca dan laporan laba rugi untuk menilai kondisi keuangan.

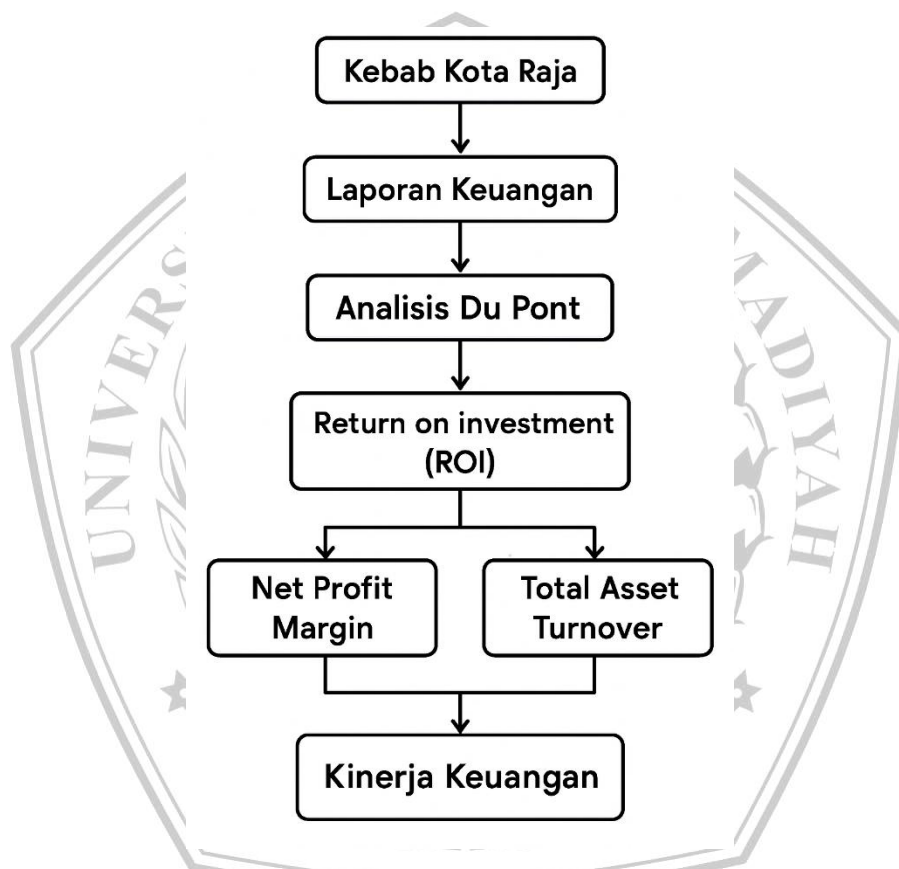
Menggunakan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis Du Pont. Analisis Du Pont adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan di dalam perusahaan. Menggunakan analisis Du Pont ini akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, di dalam analisis Du Pont ini peneliti mengukur *return on investment* (ROI). ROI ini adalah hasil perkalian *net profit margin* dan *equity multiplier*.

Laba Bersih menggambarkan rasio laba bersih dengan total penjualan dimana laba bersih yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisiensinya perusahaan tersebut. *Total asset turnover* (TATO) menggambarkan keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva. TATO juga melihat kecepatan *total asset turnover* perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari laba bersih dan *total asset turnover* (TATO) ini dapat dinilai bagaimana ROI dari perusahaan tersebut.

ROI ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diprediksikan dimasa yang akan datang. *Return on investment* (ROI) yang bernilai positif memberikan dampak yang baik terhadap suatu perusahaan tersebut. Dari nilai ROI inilah kita dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisiensinya suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Penelitian oleh Djaja M.H. (2020) memiliki hasil penelitian bahwa KUD Karya Bakti Pakong memiliki kinerja keuangan terbaik. KUD Karya Sakti Larangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan. Sebaliknya, KUD Karya Kita Kadur dan mengalami penurunan kinerja. Dengan

demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan koperasi dapat ditingkatkan melalui efisiensi pengeluaran dan optimalisasi aset yang dimiliki(7).

Berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori maka Keabab Kota Raja bisa menggapai kinerja keuangan yang baik, diukur melalui *Return on Investment* (ROI).

